
**PENATALAKSANAAN PUTING SUSU LECET DENGAN PEMBERIAN
AIR PEPPERMINTDI BPM NURHAYATI, S.STLAMPUNG SELATAN
TAHUN 2021**

**Risya Yuni Anggraini¹, Sutriningsih², Oktaria Safitri²,
Magdalena Tri Putri A²**

^{1,2}Sekolah tinggi Ilmu Kesehatan Adila Di Kota Bandar Lampung
email

[:risyayunianggraini403@gmail.com](mailto:risyayunianggraini403@gmail.com)¹,nyutzzsutri@gmail.com²,oktariasafitri007@gmail.com²,magdalena.triputri@gmail.com²

Abstrak

Latar Belakang :Angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih tergolong rendah. Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan 2017, pemberian ASI eksklusif di Indonesia hanya 35%. Dan Berdasarkan penelitian terbaru angka keberhasilan pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif selama pandemi Covid-19 di Indonesia menunjukkan prevalensi yang meningkat tajam. Penelitian perilaku ibu menyusui selama masa pandemic Covid-19.**Tujuan :**Mahasiswa bisa menerapkan asuhan kebidanan penatalaksanaan puting susu lecet dengan pemberian air peppermint di BPM Nurhayati, S.ST Lampung Selatan Tahun 2021. **Metode :**Jenis laporan kasus yang digunakan adalah laporan deskriptif dengan pendekatan studi kasus studi (studi penelaah kasus). Studi kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal.**Hasil :**Asuhan kebidanan pada Ny. A umur 24 tahun puting susu lecet telah di dapatkan hasil ibu merasakan keluhan Ibu mengatakan lecet padabagian puting sebelah kiri/sebagian. Setelah pemberian asuhan kebidanan selama 1 minggu, puting susu lecet sudah tidak terasa nyeri kembali.**Saran :**Diharapkan agar hasil penelitian ini sebagai bahan informasi mengenai pengetahuan tentang penanganan puting susu lecet sehingga pasien dapat melakukannya dirumah dan memberikan informasi kesehatan secara jujur, agar asuhan yang diberikan tepat sesuai kebutuhan pasien serta dapat melakukan anjuran dari bidan agar masalah yang dialami cepat teratasi.

Kata kunci : ASI, puting, lecet

**MANAGEMENT OF BLOCED NIPPLES WITH PEPPERMINT WATER
IN BPM NURHAYATI, S. STLAMPUNG SELATAN, 2021**

Abstract

Background: *The rate of exclusive breastfeeding in Indonesia is still relatively low. According to the Data and Information Center of the Ministry of Health 2017, exclusive breastfeeding in Indonesia is only 35%. And based on the latest research, the success rate of exclusive breastfeeding during the Covid-19 pandemic in Indonesia shows a sharp increase in prevalence. Research on the behavior of breastfeeding mothers during the Covid-19 pandemic.* **Purpose :** *Students can apply midwifery care for the management of sore nipples by giving peppermint water at BPM Nurhayati, S.ST South Lampung in 2021.* **Methods:** *The type of case report used is a descriptive report with a case study approach (case study). Case studies are carried out by examining a problem through a case consisting of a single unit.* **Result :** *Midwifery care for Mrs. A 24 years old, the nipple blisters have been obtained. The result is that the mother feels a complaint. The mother says that there is a blister on the left/partial nipple. After providing midwifery care for 1 week, the sore nipples are no longer painful.* **Suggestion:** *It is hoped that the results of this study can be used as information material regarding knowledge about handling sore nipples so that patients can do it at home and provide honest health information, so that the care provided is right according to the patient's needs and can take recommendations from the midwife so that the problems experienced are quickly resolved.*

Keywords: breast milk, nipples, blisters



PENDAHULUAN

ASI adalah makanan utama bayi sehingga tidak ada jenis makanan lainnya yang dapat menandingi kualitas ASI. Hanya ASI saja yang dapat diterima oleh sistem pencernaan bayi sehingga ASI harus diberikan secara eksklusif selama 6 bulan. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama akan mengalami pertumbuhan otak yang optimal pada bagian otak dan kemampuan anak dalam Bahasa, motorik, dan Juga emosi. Air susu ibu yang selanjutnya disingkat ASI adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu. ASI merupakan emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa, dan garam-garam organik yang di sekresi oleh kedua belah kelenjar payudara ibu yang berguna sebagai makanan yang utama bagi bayi. (Astuti, 2015)

ASI adalah makanan pertama yang alami untuk bayi. ASI menyediakan semua energi dan nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk bulan-bulan pertama kehidupan. Menyusui adalah cara yang sangat baik dalam menyediakan makanan ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat. Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, UNICEF dan WHO merekomendasikan sebaiknya bayi hanya disusui air susu ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai bayi berumur dua tahun (WHO, 2018). Agar ibu dapat mempertahankan ASI eksklusif selama 6 bulan, WHO merekomendasikan agar melakukan inisiasi menyusui dalam satu jam pertama kehidupan, bayi hanya menerima ASI tanpa tambahan

makanan atau minuman, termasuk air, menyusui sesuai permintaan atau sesering yang diinginkan bayi, dan tidak menggunakan botol atau dot (WHO, 2018).

Sustainable Development Goals dalam *The 2030 Agenda For Sustainable Development* menargetkan pada tahun 2030 dapat mengurangi angka kematian neonatal paling sedikit 12 per 1.000 kelahiran hidup dan kematian pada anak di bawah usia 5 tahun paling sedikit 25 per 1.000 kelahiran hidup. Hal tersebut dapat dicapai salah satunya dengan pemberian ASI eksklusif dilaksanakan dengan baik (United Nations, 2017).

Masalah dalam pemberian ASI di Indonesia berdasarkan hasil analisis Riskesdas 2010 antara lain persentase bayi yang menyusui eksklusif sampai enam bulan sebesar 15,3% persentase inisiasi menyusui dini kurang dari satu jam setelah lahir sebesar 29,3% sebagian besar bayi mulai disusui pada kisaran waktu 1-6 jam (Astuti, 2015)

Angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih tergolong rendah. Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan 2017, pemberian ASI eksklusif di Indonesia hanya 35%. Dan Berdasarkan penelitian terbaru angka keberhasilan pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif selama pandemi Covid-19 di Indonesia menunjukkan prevalensi yang meningkat tajam. Penelitian perilaku ibu menyusui selama masa pandemic Covid-19.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik memberikan asuhan kebidanan terhadap Ny.A umur 24 tahun P1A0 3hari postpartum dengan penatalaksanaan

puting susu lecet dengan daun mint di PMB Nurhayati Lampung selatan 2021.

METODE PENELITIAN

Jenis laporan kasus yang digunakan adalah laporan deskriptif dengan pendekatan studi kasus/case study (studi penelaah kasus). Studi kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, sekelompok penduduk terkena suatu masalah misalnya keracunan, atau sekelompok masyarakat disuatu daerah. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atas pemaparan tertentu.

Laporan tugas akhir ini menggunakan jenis laporan case study (studi penelaahan kasus), karena dalam laporan tugas akhir ini hanya meneliti suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal yaitu terhadap Ny.a dengan puting susu lecet, dan dianalisis secara mendalam dari segi yang berhubungan dengan puting susu lecet .

HASIL

Asuhan kebidanan pada Ny. A umur 24 tahun puting susu lecet telah di dapatkan hasil ibu merasakan keluhan Ibu mengatakan lecet padabagian puting sebelah kiri/sebagian. Setelah pemberian asuhan kebidanan selama 1minggu, puting susu lecet sudah tidak terasa nyeri kembali.

PEMBAHASAN

Bentuk simetris atau tidak, payudara terdapat gangguan atau tidak, pengeluaran ASI dan keadaan puting, serta Jantung, irama jantung teratur atau tidak, paru-paru ada ronchi dan wheezing atau tidak.

Pada masa setelah persalinan dini, pada keadaan ini sering menghentikan proses menyusui karena putingnya sakit. Dalam hal ini, yang perlu dilakukan oleh ibu adalah untuk mengecek bagaimana perlekatan ibu dan bayi, serta mengecek apakah terdapat infeksi candida (dimulut bayi). Biasanya kulit akan merah, berkilat, kadang gatal, terasa sakit yang menetap, dan pada kulit yang bersisik.

Mengajarkan ibu teknik menyusui yang benar. Cuci tangan yang bersih dengan sabun, perah sedikit asi, dan oleskan di sekitar puting. Lalu, duduk dan berbaring dengan santai. Bayi di letakkan menghadap ke ibu dengan posisi sanggah seluruh tubuh bayi. J,angan hanya leher dan bahunya saja, tetapi kepala dan tubuh bayi lurus. Lalu, hadapkan bayi ke dada ibu, sehingga hidung bayi berhadapan dengan puting susu. Dekatkan badan bayi ke badan ibu, menyentuh bibir bayi ke puting susunya dan menunggu sampai mulut bayi terbuka lebar. Segera dekatkan bayi ke payudara sedemikian rupa sehingga bibir bawah bayi terletak di bawah puting susu. Cara melekatkan mulut bayi dengan benar yaitu dagu menempel pada payudara ibu, mulut bayi terbuka lebar dan bibir bawah bayi membuka lebar. Ketika anak sudah merasa kenyang, ibu bisa mengeluarkan puting dengan cara memasukan jari kelingking ke dalam mulut bayi lalu cangkil puting kearah luar. Kemudian ibu dapat

menyendawakan bayi agar anak bisa tidur dengan pulas. Ibu sudah melakukan teknik menyusui yang benar

Menganjurkan ibu untuk mengompres puting susu lecet dengan cara menggunakan air daun mint.

Dengan cara menggunakan daun mint yaitu :

- (1)Ambil beberapa daun mint,
- (2)Kemudian cuci dengan air mengalir,
- (3)Lalu di rebus,
- (4)Kemudian diamkan semalaman, lalu di gunakan keesokan harinya,
- (5) Kompres airnya di bagian puting susu lecet Sifat antiinflamasi yang ada di dalamnya bisa menghentikan peradangan yang terjadi.

SIMPULAN

Evaluasi asuhan kebidanan pada Ny. A umur 24 tahun puting susu lecet telah di dapatkan hasil ibu merasakan keluhan lecet padabagian puting sebelah kiri/sebagian telah di dapatkan hasil ibu merasakan keluhan berkurangnya sakit nyeriselama 1 minggu. Dalam laporan tugas akhir ini penulis telah mampu melakukan pendokumentasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada Ny. A umur 24 tahun

puting susu lecet, telah didapatkan hasil dokumentasi yang lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, dkk. (2015). *Asuhan kebidanan Nifas & Menyusui*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ni Putu, factor-factor yang berhubungan dengan pemberian air susu ibu eksklusif di puskesmas kemiling tahun 2016. <https://www.jurnalkebidananmalahayati.ic.id/php/artikel/jurnal%2016-pdf>
- Notoatmodjo, S. (2018), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Edisi ke-3, Jakarta.
- United Nations. 2017. Ensure Healthy Lives and Promotes Well-being for All at All Ages. <http://www.un.org/sustainabledevelopment/health/>. Diakses pada 15April 2021
- World Health Organization (WHO). 2015. Advocacy Strategy Breastfeeding Advocacy Initiative For The Best Start In Life. [online]. Tersedia: http://www.who.int/nutrition/publications/infantfeeding/breastfeeding_advocacy_initiative/en/. Diakses pada 15 April 2021